

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan global yang makin kompetitif menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat memenangkan persaingan dan mendapatkan pasar serta kesempatan. Penemuan para wirausaha merupakan hasil dari proses kreatif yang dinamis dari para pencipta yang berusaha menciptakan ketidakseimbangan pasar dengan menciptakan barang-barang baru dan berbeda dan menciptakan nilai di pasar. Dalam berbagai konsep strategi bersaing dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuan *entrepreneursecret* yaitu kreativitas dan inovasi (Zimmerer, 2008).

Perkembangan industri kerajinan mengakibatkan meningkatnya persaingan sehingga mempersempit pangsa pasar disinyalir karena produsen dengan jumlah yang banyak dan harga jual yang sama atau mendekati harga pokok produksi seperti industri kerajinan batik dan industri kerajinan bordir. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai keunggulan bersaing dengan menciptakan nilai barang atau jasa yang dianggap lebih dari pada yang lain oleh konsumen.

Di Gorontalo khususnya, terdapat industri kerajinan khas daerah yang di sebut Kerajinan Karawo. Kerajinan karawo adalah kerajinan menghias berbagai jenis kain dengan berbagai motif sulaman tembus pandang, dikerjakan pada kain dengan menggunakan benang polos

maupun warna-warni. Proses pembuatan sulaman karawo ini yaitu dengan cara mengiris dan mencabut benang dari serat kain yang sudah jadi kemudian disulam dengan jarum dengan beraneka ragam benang sesuai pola/rancangan motif yang diinginkan menggunakan tangan (manual). Untuk membuat satu pola sulaman karawo diperlukan 3 orang dengan tugas berbeda. Orang pertama bertugas membuat pola dengan menggambar di atas kertas grafik. Orang kedua bertugas sebagai pengiris atau pengurai benang pada kain yang akan dibuat sulaman karawo sesuai pola yang dibuat. Orang ketiga bertugas sebagai penyulam kain yang sudah diurai benangnya. Upaya efektif menjadikan industri kerajinan untuk mampu beroperasi secara menguntungkan dan memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian Indonesia dapat dilakukan dengan meningkatkan keunggulan bersaingnya (Bank Indonesia, 2010).

Lamanya pengerjaan kerajinan ini sangat tergantung pada skill atau ketrampilan seorang pengrajin dalam hal membuat pola, model kerajinan serta motif. Hal ini merupakan ciri khas yang tidak dimiliki dengan beberapa kerajinan yang ada di Indonesia. Sebagai salah satu peninggalan kebudayaan Gorontalo, karawo mengalami masa-masa yang kurang menguntungkan. Berbagai persoalan mendera karawo, yaitu mulai dari krisis pendesain motif karawo, upah pengrajin yang relatif rendah, regenerasi pengrajin karawo, harga jual karawo yang relatif tinggi hingga kepedulian warga Gorontalo terhadap karawo itu sendiri (Himran, 2013).

Pengembangan inovasi karawo ini, memang hal yang penting bagi peningkatan volume penjualan suatu perusahaan, apalagi memberikan efek promosi yang lebih baik bila pasar mulai jenuh dengan produk yang sudah ada dan konsumen menghendaki pembaharuan-pembaharuan yang diharapkan lebih berarti dalam memuaskan kebutuhan, keinginan dan selera konsumen.

Sejalan dengan perkembangan yang terjadi di Provinsi Gorontalo, 5 tahun terakhir ini mendorong para pelaku industri kerajinan karawo berlomba lomba untuk menghasilkan kerajinan Karawo sebagai bahan pakaian siap jahit untuk busana seragam kantoran dan semakin populer karena jenis kain yang semakin beragam, warna – warna motif yang lebih menarik, dan desain motif yang telah mengikuti selera konsumen untuk berbagai jenis busana sebagai acuan dalam mengembangkan kerajinan karawo. Berikut data perkembangan industri dan peningkatan produksi industri kerajinan karawo di Provinsi Gorontalo yang terdiri dari Kabupaten Gorontalo, Kota Gorontalo, dan Kabupaten Bonebolango, :

TAHUN	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH USAHA	JUMLAH PRODUKSI
2010	Kota Gorontalo	86	2.196.788
	Kabupaten Gorontalo	286	14.419.377
	Kabupaten Bonebolango	191	312.000

2011	Kota Gorontalo	224	13.655.907
	Kabupaten Gorontalo	262	1.967.488
	Kabupaten Bonebolango	211	351.750
2012	Kota Gorontalo	228	1.910.648
	Kabupaten Gorontalo	283	14.867.702
	Kabupaten Bonebolango	211	346.188
2013	Kota Gorontalo	228	1.910.648
	Kabupaten Gorontalo	283	14.867.702
	Kabupaten Bonebolango	240	362.204

(sumber : Dinas KOPERINDAG Provinsi Gorontalo)

Tabel 1.1

Industri Kerajinan Karawo

Melihat adanya potensi dan peluang pasar yang cukup baik dari usaha kerajinan karawo, maka hal ini mengakibatkan timbulnya persaingan dalam hal menghasilkan kerajinan yang sesuai dengan permintaan dan selera konsumen. Hal ini juga di perkuat dengan terselenggaranya festival Karawo yang merupakan wujud perkembangan kerajinan karawo yang didukung penuh oleh pemerintah daerah sehingga memicu motivasi para pelaku usaha karawo dalam hal pengembangan

inovasi serta kreativitas dalam menciptakan kerajinan yang mempunyai daya saing pasar yang tinggi.

Sejalan dalam permasalahan ini maka penulis memandang bahwa dalam menciptakan keunggulan bersaing sangatlah di butuhkan inovasi dan kreativitas dalam hal ini pelaku industri harus menciptakan nilai kerajinan yang lebih, agar mampu bersaing dengan pesaing yang ada sebagai salah satu strategi.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari sudut pandang uraian dalam latar belakang, maka dapat diambil suatu indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya keunggulan bersaing pada setiap industri karawo di Provinsi Gorontalo dalam hal deferensiasi atau inovasi.
2. Teknik pengerjaannya masih tradisional dan tidak dapat digantikan dengan mesin atau teknologi.
3. Dibutuhkan keterampilan dan kreativitas dalam mengembangkan usaha dalam hal ini pelaku industri karawo.
4. Adanya persaingan dari produk sejenis lainnya yang lebih dikenal di masyarakat luas seperti kerajinan batik dan bordir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka dapat diambil satu rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif kreativitas terhadap keunggulan bersaing ? “
2. Apakah terdapat pengaruh positif inovasi terhadap keunggulan bersaing ?
3. Apakah terdapat pengaruh positif kreativitas dan inovasi terhadap keunggulan bersaing ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat pengaruh kreativitas dan inovasi terhadap keunggulan bersaing pada industri kerajinan karawo di Provinsi Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan informasi dan dasar mengenai variabel-variabel yang berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing sehingga dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dengan topik yang relevan dengan penelitian ini, khususnya dalam pengembangan industri kerajinan karawo di Provinsi Gorontalo

2. Manfaat Praktis

Memberikan masukan untuk mengimplementasi kreativitas dan inovasi dalam setiap tindakan yang dilakukan pengusaha dan memberikan masukan variabel yang harus ditingkatkan untuk menciptakan keunggulan bersaing.